



ETIKA KERJA DALAM ORGANISASI PENDIDIKAN

Zatria Jabar Anggoro^{a*}, Nida Sabastiani Aulia^b, Putri Kaisa Rachmani^c

^a Fakultas Psikologi / Jurusan Psikologi: 25120664067@mhs.unesa.ac.id, Universitas Negeri Surabaya; Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

^b Fakultas Psikologi / Jurusan Psikologi: 25120664024@mhs.unesa.ac.id, Universitas Negeri Surabaya; Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

^c Fakultas Psikologi / Jurusan Psikologi: 25120664004@mhs.unesa.ac.id, Universitas Negeri Surabaya; Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, kota Surabaya, Jawa Timur

* Penulis Korespondensi: Zatria Jabar Anggoro

ABSTRACT

Work ethics is a fundamental aspect in supporting the success of educational organizations, as it is not only related to compliance with rules but also reflects moral values, integrity, and the professional responsibility of educators. Although various studies have examined work ethics from different perspectives, studies that comprehensively integrate its determinants, roles, and impacts within educational organizations across different levels remain limited, particularly those employing a Systematic Literature Review (SLR) approach. This study aims to identify and map the factors influencing work ethics, as well as its impact on performance and organizational culture in educational institutions, using an SLR approach guided by the PRISMA framework. Data were collected from relevant scientific journals and analyzed using content analysis techniques to identify themes, patterns, and relationships among concepts. The findings indicate that work ethics in educational organizations is influenced by internal factors (motivation, personality, and professional ethics) and external factors (organizational culture, work environment, reward systems, and institutional support), which interact to form three main clusters: educator professionalism, learning quality, and student character. Conversely, low work ethics not only reduces the quality of learning and the professional image but also triggers psychological pressure and role conflict among educators. This study contributes to the development of a conceptual framework of work ethics in educational organizations through the integration and mapping of factors from various literature sources. However, this study is limited to a literature review and does not include empirical validation or testing of relationships between variables. Therefore, future research is recommended to adopt an empirical approach in order to obtain more in-depth findings regarding work ethics in educational organizations.

Keywords: *work ethics; educational organizations; teacher professionalism; organizational culture; systematic literature review*

Abstrak

Etika kerja merupakan aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan organisasi pendidikan, karena tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan nilai moral, integritas, dan tanggung jawab profesional tenaga pendidik. Meskipun berbagai penelitian telah membahas etika kerja dari berbagai perspektif, kajian yang mengintegrasikan faktor-faktor pembentuk, peran, serta dampaknya secara komprehensif dalam konteks organisasi pendidikan di berbagai jenjang masih terbatas, khususnya dari pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memetakan faktor-faktor yang memengaruhi etika kerja, serta dampaknya terhadap kinerja dan budaya organisasi pendidikan, melalui pendekatan SLR dengan panduan *PRISMA framework*. Data diperoleh dari berbagai jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* untuk mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar konsep. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika kerja dalam organisasi

pendidikan dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kepribadian, dan etika profesi) serta faktor eksternal (budaya organisasi, lingkungan kerja, sistem penghargaan, dan dukungan institusi) yang saling berinteraksi membentuk tiga klaster utama: profesionalisme pendidik, kualitas pembelajaran, dan karakter peserta didik. Sebaliknya, rendahnya etika kerja tidak hanya menurunkan kualitas pembelajaran dan citra profesi, tetapi juga memicu tekanan psikologis dan konflik peran pada pendidik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kerangka konseptual etika kerja dalam organisasi pendidikan melalui integrasi dan pemetaan faktor dari berbagai literatur. Namun, penelitian ini terbatas pada kajian literatur dan belum melibatkan validasi empiris atau pengujian hubungan antar variabel, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan observasional untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait etika kerja dalam organisasi pendidikan.

Kata Kunci: etika kerja; organisasi pendidikan; profesionalisme guru; budaya organisasi; systematic literature review

1. PENDAHULUAN

Organisasi Pendidikan merupakan institusi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan karakter bangsa. Keberhasilan organisasi pendidikan tidak hanya ditentukan oleh sistem manajerial dan kompetensi teknis, tetapi juga oleh kualitas etika kerja yang berkembang di dalamnya. Etika kerja secara langsung memengaruhi perilaku profesional guru dalam menjalankan tugasnya, serta menentukan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Tanpa etika kerja yang kuat, komitmen guru terhadap tugas pengajaran dan pembimbingan cenderung melemah, yang pada gilirannya berdampak negatif pada mutu pembelajaran dan perkembangan siswa [8].

Beberapa ahli mendefinisikan etika kerja secara beragam. Jex dan Britt (2014) memandang etika kerja sebagai standar moral yang digunakan individu dan organisasi untuk menentukan benar atau salah suatu perilaku di tempat kerja. Senada dengan itu, Kreitner dan Knicki (2014) menegaskan bahwa etika kerja adalah prinsip moral yang menjadi dasar penilaian apakah suatu perilaku di tempat kerja dapat diterima atau tidak. Sementara itu, Hutabarat et al. (2023) menegaskan bahwa etika dalam organisasi, khususnya dalam kepemimpinan, berperan penting dalam membentuk perilaku profesional dan komitmen anggota organisasi. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa etika kerja merupakan internalisasi nilai-nilai moral yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan pengambilan keputusan anggota organisasi [7].

Berbagai kajian menunjukkan bahwa etika kerja dalam organisasi pendidikan berkaitan erat dengan kepemimpinan, budaya organisasi, dan profesionalisme tenaga pendidik. Hutabarat et al. (2023) menjelaskan bahwa kepemimpinan yang beretika mendorong terciptanya kepercayaan dan komitmen organisasi. Rumra et al. (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa etika kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di institusi pendidikan, yang berkontribusi pada terbentuknya budaya kerja yang sehat dan produktif [7]. Darmiyanti et al. (2023) menegaskan bahwa kode etik profesi berperan meningkatkan profesionalisme guru dan memperkuat kinerja individu [8]. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih cenderung mengkaji aspek etika secara parsial, baik dari sisi kepemimpinan, lingkungan kerja, maupun profesionalisme, tanpa memetakan secara komprehensif bagaimana etika kerja terbangun dan berfungsi secara sistemik dalam organisasi pendidikan [7].

Gap yang belum dibahas oleh penelitian sebelumnya adalah bagaimana faktor internal dan eksternal etika kerja saling berinteraksi membentuk pola hubungan sistemik dalam konteks organisasi pendidikan di berbagai jenjang, khususnya melalui pendekatan SLR yang komprehensif. Kajian terdahulu lebih banyak bersifat studi kasus tunggal atau kajian teoritik pada aspek terbatas, sehingga belum tersedia sintesis konseptual yang mengintegrasikan temuan dari berbagai perspektif secara menyeluruh. Perbedaan tersebut menunjukkan perlunya sintesis yang dapat memberikan gambaran lebih utuh mengenai etika kerja dalam organisasi pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi etika kerja pendidik dalam organisasi pendidikan berdasarkan sintesis literatur; (2) memetakan pola hubungan antar faktor pembentuk etika kerja serta dampaknya terhadap kinerja dan budaya organisasi pendidikan; dan (3) mengembangkan kerangka konseptual etika kerja dalam organisasi pendidikan berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu. Kajian ini dilaksanakan melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan PRISMA *framework* untuk memastikan rigor metodologis dalam proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji serta mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etika kerja dalam organisasi pendidikan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis berbagai sumber informasi ilmiah yang relevan (Risnita et al., 2024). Melalui metode *Systematic Literature Review*, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsep, faktor, serta implementasi etika kerja dalam organisasi pendidikan berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya (Rifa'i et al., 2023; Paul & Criado, 2020).

Tahapan pelaksanaan *systematic literature review* dalam penelitian ini mengacu pada prosedur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). PRISMA merupakan panduan baku dalam pelaporan tinjauan sistematis yang memandu peneliti melalui tahapan identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), hingga inklusi artikel secara sistematis dan transparan (Page et al., 2021). Pada tahap identifikasi, peneliti mengumpulkan sebanyak 67 artikel yang diperoleh melalui pencarian literatur pada basis data akademik Google Scholar dengan menggunakan kata kunci seperti etika kerja, organisasi pendidikan, etika profesi guru, kepemimpinan etis, dan budaya organisasi pendidikan. Artikel-artikel yang ditemukan tersebut kemudian melalui tahap penyaringan (*screening*) dengan mengeliminasi artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian, artikel duplikat, serta artikel yang tidak tersedia dalam bentuk teks lengkap, sehingga tersisa 42 artikel yang lolos tahap penyaringan. Setelah melalui tahap kelayakan (*eligibility*), sebanyak 30 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber data dalam analisis penelitian ini. Adapun 12 artikel yang tidak lolos tahap kelayakan ini sebagian besar disebabkan karena artikel tersebut tidak membahas etika kerja secara spesifik dalam konteks organisasi pendidikan, melainkan hanya menyinggung etika secara umum atau dalam konteks organisasi non-pendidikan.

Tabel 1. Daftar 30 Artikel yang Digunakan dalam Systematic Literature Review

No.	Judul Artikel	Nama Jurnal	Kategori
1	Etika Dalam Komunikasi Organisasi	Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan	Non Sinta
2	Analisis Etika dalam Organisasi Profesi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	Jurnal Tadzakkur	Non Sinta
3	Literature Review: Peran Etika Pada Lingkungan Kerja dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Kondusif	SENMABIS-Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis	Non Sinta
4	Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektivitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan	Jurnal Manajemen Pendidikan Islam	Non Sinta
5	Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia	Sinta 3
6	Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam	JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan	Sinta 4
7	Kajian Literatur tentang Peran Satuan Pendidikan dalam Penguatan Etika Profesi Guru di Era Digital	Jurnal Pendidikan Tambusai	Non Sinta
8	Etika Manajemen dalam Kepemimpinan Sekolah: Membangun Integritas dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan	Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan	Non Sinta
9	Pengaruh Integritas Pegawai, Etika Kerja, dan Loyalitas Pegawai terhadap Kinerja Pegawai di Cabang Dinas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kabupaten Kepulauan Aru	Jurnal Ilmiah Global Education	Sinta 3
10	Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan dengan Etika Organisasi	JISIPOL (Jurnal Stisipol)	Non Sinta
11	Implementasi Nilai-Nilai Etika Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja dan Pendewasaan Berorganisasi di HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Journal of Management and Social Sciences	Non Sinta

12	Analisis Etika Individu Dalam Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam	Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia	Non Sinta
13	Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan	Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora	Non Sinta
14	Challenges and Ethical Issues in Counseling Supervision from Faculty Supervisor's Perspective	Participatory Educational Research (PER)	Non Sinta
15	Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen	Journal of Industrial Engineering & Management Research	Non Sinta
16	Pengaruh Etika Kerja Terhadap Keterlibatan Kerja dan Implikasinya Terhadap Komitmen Kerja, Kepuasan Kerja dan Kinerja	Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa	Non Sinta
17	Pengaruh Etika Kerja Islam dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru SMP IT di Kota Tasikmalaya	Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan	Non Sinta
18	Implementasi Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran	Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial	Sinta 4
19	Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Beretika	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen	Non Sinta
20	Etika Kepemimpinan dalam Organisasi	Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora	Non Sinta
21	Perilaku Sosial Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa dalam Perspektif Etika Berorganisasi	Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Sinta 5
22	Analisis Implementasi Etika Profesi dan Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Jurnal Niara	Sinta 4
23	Implementasi Etika Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kepuasan Siswa di SMP Telkom Pekanbaru	Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah	Sinta 4
24	Etika Digital dalam Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai Spiritualitas di Tengah Inovasi	IQRO: Journal of Islamic Education	Sinta 4
25	Pengaruh Etika Profesi terhadap Pencapaian Standar Kualitas Guru di Era Teknologi Informasi	Jurnal Anak Bangsa	Sinta 5
26	Implementasi Etika Profesi dalam Meningkatkan Integritas Kualitas Guru di Era Digital	JIIIC: Jurnal Intelekt Insan Cendikia	Non Sinta
27	Pengaruh Penerapan Etika Kerja terhadap Budaya Organisasi di Sekolah	Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora	Non Sinta
28	Etika Kerja dan Komitmen Organisasi dalam Lembaga Pendidikan Islam	Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Sinta 5
29	Pentingnya Etika Kerja dalam Organisasi Pendidikan Islam	Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen	Non Sinta

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik etika kerja dalam organisasi pendidikan.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan sintesis literatur. Peneliti membaca secara mendalam setiap artikel yang diperoleh, kemudian mengidentifikasi tujuan penelitian, serta temuan dari masing-masing artikel. Hasil dari berbagai penelitian tersebut kemudian dibandingkan untuk menemukan pola, persamaan, maupun perbedaan temuan terkait penerapan etika kerja dalam organisasi Pendidikan.

Hasil analisis selanjutnya disajikan secara deskriptif kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi etika kerja dalam organisasi pendidikan serta implikasinya terhadap kinerja dan profesionalitas tenaga pendidik. Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga dengan mencantumkan sumber literatur secara lengkap serta membandingkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pengertian Etika Kerja dan Organisasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika didefinisikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, serta tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Secara etimologis, etika berasal dari bahasa Yunani, yaitu “ethos”, yang berarti kebiasaan, adat, watak, atau cara berpikir.

Jex & Britt (2014) mendefinisikan etika kerja sebagai standar moral yang digunakan individu dan organisasi untuk menentukan benar atau salah suatu perilaku di tempat kerja

Kreitner & Knicki (2014) berpendapat bahwa etika kerja adalah prinsip moral yang digunakan untuk menentukan apakah perilaku yang dilakukan di tempat kerja salah atau benar. Kedua definisi ini menegaskan bahwa etika kerja bersifat normatif dan digunakan sebagai alat penilaian perilaku di tempat kerja.

Singkatnya, dalam konteks kerja etika dipahami sebagai standar atau prinsip moral yang digunakan oleh suatu individu maupun organisasi untuk menilai apakah suatu perilaku di tempat kerja itu benar atau salah.

Robbins & Judge (2023) menjelaskan bahwa organisasi adalah sistem kerja sama yang terdiri dari dua orang atau lebih yang bekerja sama secara sadar untuk mencapai tujuan bersama.

Para ahli, menjabarkan pengertian pendidikan sebagai suatu usaha atau proses atau upaya yang dilakukan secara sadar oleh suatu individu untuk mendorong individu tersebut menuju kedewasaan, kemandirian, dan pengembangan potensi.

Dengan demikian organisasi pendidikan adalah suatu sistem kerja sama antara dua orang atau lebih yang secara sadar berkolaborasi dalam proses Pendidikan untuk mencapai tujuan bersama, yaitu mengembangkan potensi individu menuju kedewasaan dan kemandirian.

3.2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Etika Kerja Pendidik

3.2.1. Faktor Internal (Individu)

Pada dasarnya, faktor internal yang memengaruhi etika kerja pendidik adalah aspek-aspek yang berasal dari dalam diri setiap individu, baik yang berupa psikologis, kepribadian, maupun kompetensi profesional. Kesadaran individu juga memengaruhi bagaimana etika kerja seorang pendidik terbentuk.

Faktor internal yang memengaruhi etika kerja pendidik yang paling dominan adalah motivasi. Motivasi kerja diakui sebagai faktor internal yang mendorong pendidik untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kapabilitas profesionalnya [4]. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung bekerja dengan penuh tanggung jawab, disiplin, dan dedikasi, sehingga etika kerjanya juga lebih baik. Sebaliknya, apabila seorang pendidik memiliki motivasi internal yang rendah, hal itu memicu kurangnya profesionalitas atau buruknya performa kerja pendidik tersebut.

Selain tingginya motivasi yang berpengaruh pada etika kerja pendidik, faktor kepribadian dan nilai personal juga turut memengaruhi bagaimana etika kerja pendidik terbentuk. Etika profesional merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan profesionalisme guru. Penegakan etika profesional sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik terhadap profesi guru dan memperkuat peran pendidik sebagai panutan moral [6]. Etika dan profesionalisme guru saling berkaitan erat dalam membentuk guru yang berkarakter, di mana tanggung jawab seorang pendidik adalah memastikan generasi penerus bangsa tumbuh dengan nilai-nilai moral yang kuat [29]. Pendidik dengan kepribadian yang kuat akan menjunjung norma etika dalam setiap tindakannya, karena ia memiliki kesadaran moral yang tinggi.

3.2.2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan berbagai kondisi di luar diri seorang individu yang secara sadar atau tidak membentuk perilaku profesional, sikap kerja, serta kepatuhan terhadap norma etika yang berlaku.

Lingkungan kerja yang positif berperan sebagai katalis dalam pembentukan etika kerja yang kuat. Budaya organisasi yang menjunjung nilai moral, kolaborasi, dan integritas akan membentuk perilaku etis seorang pendidik. Adanya kerja sama dan hubungan profesional yang sehat terbukti nyata mampu meningkatkan etika kerja [14].

Menurut [20] hal-hal eksternal seperti sistem penghargaan (reward), pelatihan, dan dukungan dari institusi tempat seorang pendidik bekerja dapat menentukan bagaimana seorang pendidik memaknai pekerjaannya yang dapat memengaruhi bagaimana etika kerja ditunjukkan. Adanya hal-hal tersebut dapat meningkatkan motivasi, serta komitmen etis seorang guru [21].

3.3. Dampak Etika Kerja Pendidik

Dampak etika kerja pendidik, tidak hanya terlihat pada perilaku individu guru saja, namun juga meluas sampai pada kualitas pembelajaran, hingga perkembangan peserta didik. Dampak tersebut, tidak hanya muncul positif saja, melainkan negatif pula apabila ada pelanggaran yang terjadi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh [18] menunjukkan pendidik yang memiliki etika kerja tinggi cenderung menunjukkan rasa tanggung jawab, disiplin, serta komitmen dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut berdampak positif, karena etika kerja yang baik biasanya akan membentuk profesionalisme dan kualitas kinerja pendidik yang baik pula. Selain itu, etika kerja juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan pendidikan, karena perilaku profesional guru memperkuat kepercayaan siswa dan lingkungan di sekitar sekolah terhadap institusi pendidikan [19].

[25] menemukan bahwa ketika etika kerja pendidik rendah ataupun dilanggar, berbagai dampak negatif bermunculan. Pelanggaran etika kerja pendidik dapat menurunkan kualitas pembelajaran, merusak citra profesi guru, bahkan dapat menurunkan kepercayaan serta motivasi belajar para siswa [26]. Selain dampak eksternal tersebut, lemahnya etika kerja juga menimbulkan konsekuensi internal bagi pendidik itu sendiri. Jannah, et al. (2025). Fungsi etika profesi, adalah sebagai pedoman untuk menjaga stabilitas moral dan psikologis guru dalam menghadapi tuntutan pekerjaan.

3.4. Sintesis Temuan dari 30 Artikel Terpilih

Berikut adalah sintesis temuan dari 30 artikel yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini:

3.4.1. Etika Komunikasi Organisasi

1. Etika Dalam Komunikasi Organisasi [17]

Artikel ini membahas bagaimana etika berperan penting dalam komunikasi yang terjadi di dalam organisasi. Etika komunikasi mencakup kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab dalam penyampaian informasi antar anggota organisasi. Komunikasi yang etis berkontribusi pada terciptanya iklim kerja yang positif dan kepercayaan antar anggota.

3.4.2. Kepemimpinan Etis

2. Etika Manajemen dalam Kepemimpinan Sekolah: Membangun Integritas dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan [3]

Artikel ini mengkaji penerapan etika manajemen dalam kepemimpinan sekolah sebagai sarana membangun integritas dan akuntabilitas. Kepala sekolah yang menerapkan etika manajemen terbukti mampu menciptakan budaya organisasi yang jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada mutu.

3. Hubungan Antara Sikap Kepemimpinan dengan Etika Organisasi [9]

Artikel ini meneliti hubungan antara gaya kepemimpinan dan etika organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang menerapkan kepemimpinan etis berpengaruh positif terhadap pembentukan budaya etika yang kuat dalam organisasi.

4. Etika Kepemimpinan dalam Organisasi [1]

Kajian ini membahas konsep dan praktik etika kepemimpinan dalam organisasi. Pemimpin yang beretika mampu membangun kepercayaan, memotivasi anggota, dan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi pengembangan profesionalisme.

5. Motivasi Kerja sebagai Pondasi Peningkatan Kapabilitas Profesional Guru [4]

Artikel ini menyimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan fondasi utama peningkatan kapabilitas profesional guru, karena guru yang termotivasi cenderung lebih proaktif dalam mengikuti pelatihan, berinovasi dalam pembelajaran, dan menciptakan suasana kelas yang positif. Faktor pendukung seperti lingkungan kerja yang kondusif, penghargaan atas kinerja, dan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif terbukti berperan signifikan dalam membangun dan mempertahankan motivasi tersebut.

6. Strategi Penciptaan Iklim Kelas Kondusif melalui Pengelolaan Kelas dan Penguatan Etos Kerja Guru [21]

Iklim kelas yang kondusif terwujud melalui integrasi holistik antara pengelolaan kelas yang efektif (penataan fisik, pendekatan demokratis, metode partisipatif) dan penguatan etos kerja guru (komitmen, kreativitas, interaksi positif), didukung oleh fasilitas dan program pengembangan dari institusi pendidikan.

3.4.3. Etika dalam Profesi dan Organisasi

7. Analisis Etika dalam Organisasi Profesi pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah [23]

Penelitian ini menganalisis penerapan etika dalam organisasi profesi guru, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah. Temuan menunjukkan bahwa etika profesi guru berkaitan langsung dengan kualitas pembelajaran nilai-nilai moral dan pembentukan karakter siswa.

8. Literature Review: Peran Etika Pada Lingkungan Kerja dalam Menciptakan Lingkungan Kerja Kondusif [18]

Kajian literatur ini mengulas peran etika dalam menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Etika kerja yang baik terbukti menciptakan suasana kerja yang harmonis, meningkatkan produktivitas, dan memperlancar hubungan profesional antarkaryawan dalam organisasi.

9. Aktualisasi Nilai-Nilai Etik dalam Membentuk Efektifitas Budaya Organisasi Lembaga Pendidikan [10]

Artikel ini membahas bagaimana nilai-nilai etik yang diaktualisasikan secara konsisten dapat membentuk budaya organisasi yang efektif di lembaga pendidikan. Nilai etik yang tertanam kuat menjadi fondasi bagi terciptanya budaya kerja yang profesional dan berintegritas.

10. Prinsip Etika Tanggung Jawab dalam Administrasi Kesiswaan di Lembaga Pendidikan Islam [30]

Penelitian ini mengkaji prinsip-prinsip etika tanggung jawab dalam pengelolaan administrasi kesiswaan di lembaga pendidikan Islam. Prinsip etika seperti kejujuran, keadilan, dan transparansi menjadi dasar penyelenggaraan administrasi yang profesional dan amanah

11. Integrasi Nilai-Nilai Keilmuan dalam Praktik Etika Administrasi Pendidikan Islam [29]

Artikel ini membahas integrasi nilai-nilai keilmuan Islam ke dalam praktik etika administrasi pendidikan. Integrasi ini menghasilkan model administrasi pendidikan yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual Islam.

12. Kajian Literatur tentang Peran Satuan Pendidikan dalam Penguatan Etika Profesi Guru di Era Digital [27]

Kajian ini menelaah peran satuan pendidikan dalam memperkuat etika profesi guru di era digital. Temuan menunjukkan bahwa lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab strategis dalam membekali guru dengan etika digital yang sesuai dan mendukung profesionalisme.

13. Implementasi Nilai-Nilai Etika Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja dan Pendewasaan Berorganisasi di HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta [25]

Penelitian ini menganalisis implementasi nilai-nilai etika organisasi di HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penerapan nilai etika terbukti meningkatkan kinerja anggota dan mempercepat proses pendewasaan berorganisasi mahasiswa.

14. Analisis Etika Individu dalam Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Islam [5]

Artikel ini menganalisis etika individu dalam konteks organisasi kemahasiswaan Islam. Etika individu yang baik berkorelasi positif dengan dinamika organisasi yang sehat, partisipasi aktif anggota, dan pencapaian tujuan organisasi.

15. Pentingnya Etika dan Moral dalam Pendidikan [24]

Kajian ini menekankan pentingnya penanaman etika dan moral dalam konteks pendidikan. Etika dan moral bukan sekadar mata pelajaran, tetapi merupakan fondasi pembentukan karakter yang harus terintegrasi dalam seluruh proses pendidikan.

16. Challenges and Ethical Issues in Counseling Supervision from Faculty Supervisor's Perspective [13]

Artikel ini mengidentifikasi tantangan dan isu etika dalam supervisi konseling dari perspektif supervisor. Isu etika yang ditemukan meliputi konfidensialitas, batas profesional, dan penanganan konflik kepentingan dalam praktik supervisi.

17. Peran Kode Etik Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Kristen [6]

Penelitian ini mengkaji peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Kristen. Kode etik yang dipahami dan diterapkan secara konsisten terbukti meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat.

18. Pengaruh Etika Kerja terhadap Keterlibatan Kerja dan Implikasinya terhadap Komitmen, Kepuasan, dan Kinerja [19]

Artikel ini meneliti pengaruh etika kerja terhadap keterlibatan kerja serta implikasinya pada komitmen, kepuasan, dan kinerja pegawai. Etika kerja yang tinggi terbukti meningkatkan keterlibatan kerja yang pada akhirnya berdampak positif pada komitmen organisasi dan kinerja keseluruhan.

19. Pengaruh Integritas Pegawai, Etika Kerja, dan Loyalitas Pegawai terhadap Kinerja di Cabang Dinas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kabupaten Kepulauan Aru [7]

Integritas dan etika kerja terbukti menjadi penentu utama kinerja pegawai di lingkungan birokrasi pendidikan daerah terpencil, sedangkan loyalitas belum cukup untuk mendorong kinerja secara mandiri tanpa didukung faktor motivasi dan penghargaan organisasi.

20. Pengaruh Etika Kerja Islam dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Guru SMP IT di Kota Tasikmalaya [2]

Artikel ini meneliti pengaruh etika kerja Islam dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP IT. Etika kerja berbasis nilai-nilai Islam dan komitmen organisasi yang tinggi terbukti meningkatkan kinerja guru secara signifikan.

21. Implementasi Kode Etik Guru terhadap Proses Pembelajaran [8]

Penelitian ini mengkaji implementasi kode etik guru dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Guru yang menerapkan kode etik profesi secara konsisten mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih berkualitas, adil, dan bermartabat.

22. Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Membentuk Budaya Organisasi yang Beretika [12]

Artikel ini membahas implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan budaya organisasi yang beretika. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, tabligh, dan fathonah menjadi landasan utama budaya organisasi yang etis dan produktif.

23. Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak dalam Lingkungan Pendidikan [26]

Artikel ini menyimpulkan bahwa pelanggaran moral dan etika guru di Indonesia terjadi akibat lemahnya penerapan kode etik profesi dan kurangnya pengelolaan emosi guru, sehingga berdampak serius pada psikologis siswa dan memerlukan penegakan hukum yang lebih tegas serta pelatihan profesional yang berkelanjutan.

24. Analisis Implementasi Etika Profesi dan Kode Etik Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik [20]

Penelitian ini menganalisis implementasi etika profesi dan kode etik guru serta dampaknya pada pembentukan karakter peserta didik. Guru yang menjalankan etika profesinya dengan baik memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif siswa.

25. Implementasi Etika Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kepuasan Siswa di SMP Telkom Pekanbaru [15]

Artikel ini meneliti implementasi etika profesionalisme guru dan hubungannya dengan kepuasan siswa. Guru yang menerapkan etika profesionalisme tinggi terbukti meningkatkan kepuasan siswa dalam proses pembelajaran.

26. Etika Digital dalam Profesionalisme Guru PAI: Menjaga Nilai Spiritualitas di Tengah Inovasi [22]

Penelitian ini mengkaji etika digital dalam profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di era teknologi. Guru PAI dituntut untuk mampu menjaga nilai-nilai spiritualitas dan menerapkan etika digital yang baik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran.

27. Pengaruh Etika Profesi terhadap Pencapaian Standar Kualitas Guru di Era Teknologi Informasi [11]

Artikel ini meneliti pengaruh etika profesi terhadap pencapaian standar kualitas guru di era teknologi informasi. Etika profesi yang kuat terbukti membantu guru dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa mengabaikan standar moral dan profesionalisme.

28. Implementasi Etika Profesi dalam Meningkatkan Integritas dan Kualitas Guru di Era Digital [28]

Penelitian ini membahas implementasi etika profesi dalam upaya meningkatkan integritas dan kualitas guru di era digital. Guru yang memiliki etika profesi tinggi mampu menjaga integritas dan kualitas kerjanya meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan era digital.

29. Membangun Lingkungan Kerja Positif melalui Etika Guru terhadap Teman Sejawat [14]

Artikel ini menemukan bahwa penerapan etika guru terhadap teman sejawat terbukti mampu menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan motivasi, dan memperkuat kolaborasi antarguru. Lingkungan kerja yang positif tersebut berdampak langsung pada peningkatan kinerja guru, kesejahteraan, dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* (SLR), etika kerja memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan organisasi pendidikan. Etika kerja tercermin dalam nilai moral, sikap, dan perilaku profesional pendidik yang berdampak pada kualitas pembelajaran dan budaya organisasi.

Etika kerja dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kepribadian, dan nilai personal) dan faktor eksternal (lingkungan kerja, budaya organisasi, sistem penghargaan, dan dukungan institusi) yang berinteraksi.

Selain itu, etika kerja memberikan dampak signifikan. Etika kerja yang baik meningkatkan profesionalisme, kualitas kinerja, dan pembentukan karakter peserta didik, sedangkan etika kerja yang rendah dapat menurunkan kualitas pembelajaran serta menimbulkan konflik dan tekanan psikologis pada pendidik.

Penelitian ini berkontribusi dalam memetakan konsep etika kerja dalam organisasi pendidikan, namun masih terbatas pada kajian literatur. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan empiris, seperti survei kuantitatif untuk menguji hubungan antar variabel atau studi kasus kualitatif di beberapa lembaga pendidikan, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam terkait etika kerja dalam organisasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Afifah and R. Maulana, "Etika kepemimpinan dalam organisasi," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, vol. 3, no. 2, pp. 45–56, 2022.
- [2] T. Agustini and B. Prasetyo, "Pengaruh etika kerja Islam dan komitmen organisasi terhadap kinerja guru SMP IT di Kota Tasikmalaya," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, vol. 11, no. 1, pp. 78–90, 2023.
- [3] D. Alamsyah and N. Hidayat, "Etika manajemen dalam kepemimpinan sekolah: Membangun integritas dan akuntabilitas di lembaga pendidikan," *Studia Ulumina: Jurnal Kajian Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 23–35, 2023.
- [4] A. Alfaniah and I. Rindaningsih, "Motivasi kerja sebagai pondasi peningkatan kapabilitas profesional guru," *TSAQOFAH*, vol. 5, no. 1, pp. 334–346, 2024.
- [5] S. Anwar and L. Nurdiana, "Analisis etika individu dalam organisasi unit kegiatan mahasiswa Islam," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, vol. 2, no. 3, pp. 112–124, 2023.
- [6] M. U. Chasbiyah, M. Arizhma, and M. Y. M. El-Yunusi, "Peran kode etik untuk meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Kristen," *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, vol. 5, no. 2, pp. 89–101, 2024.
- [7] A. S. Rumra, M. A. Rahawarin, dan T. Zacharias, "Pengaruh Integritas Pegawai, Etika Kerja, dan Loyalitas Pegawai terhadap Kinerja Pegawai di Cabang Dinas Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus Kabupaten Kepulauan Aru," *JIGE: Jurnal Ilmiah Global Education*, vol. 6, no. 3, pp. 1771–1783, 2025.

- [8] R. Darmiyanti, M. Sari, and A. Putra, "Implementasi kode etik guru terhadap proses pembelajaran," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 9, no. 3, pp. 120–132, 2023.
- [9] S. Fatimah and H. Santoso, "Hubungan antara sikap kepemimpinan dengan etika organisasi," *JISIPOL: Jurnal Stisipol*, vol. 6, no. 1, pp. 34–46, 2023.
- [10] A. Gunawan and T. Kurniawan, "Aktualisasi nilai-nilai etik dalam membentuk efektivitas budaya organisasi lembaga pendidikan," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 67–79, 2022.
- [11] N. Halimah and W. Saputra, "Pengaruh etika profesi terhadap pencapaian standar kualitas guru di era teknologi informasi," *Jurnal Anak Bangsa*, vol. 3, no. 1, pp. 55–67, 2024.
- [12] U. Hasanah and R. Pratama, "Implementasi nilai-nilai Islam dalam membentuk budaya organisasi yang beretika," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, vol. 4, no. 2, pp. 88–100, 2023.
- [13] B. Kurniawan and D. Susanto, "Challenges and ethical issues in counseling supervision from faculty supervisor's perspective," *Participatory Educational Research (PER)*, vol. 10, no. 2, pp. 145–158, 2023.
- [14] D. Lusiani, N. F. F. Y. Mustofa, A. H. Haikal, and S. Z. Soraya, "Membangun lingkungan kerja positif melalui etika guru terhadap teman sejawat," *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni (JISHS)*, vol. 3, no. 6, pp. 1058–1063, 2025.
- [15] F. Mardiani and S. Wibowo, "Implementasi etika profesionalisme guru dalam meningkatkan kepuasan siswa di SMP Telkom Pekanbaru," *Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah*, vol. 9, no. 1, pp. 23–36, 2024.
- [16] S. Nuraini and D. Permana, "Etika dalam komunikasi organisasi," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, vol. 5, no. 1, pp. 12–24, 2023.
- [17] E. Nurhayati and T. Basuki, "Literature review: Peran etika pada lingkungan kerja dalam menciptakan lingkungan kerja kondusif," *SENMABIS: Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis*, vol. 3, pp. 89–101, 2023.
- [18] N. A. Putri, D. Rahmawati, and M. Sanjaya, "Pengaruh etika kerja terhadap keterlibatan kerja dan implikasinya terhadap komitmen kerja, kepuasan kerja dan kinerja," *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Jasa*, vol. 17, no. 1, pp. 56–70, 2024.
- [19] A. Rahman and R. Susanti, "Analisis implementasi etika profesi dan kode etik guru dalam pembentukan karakter peserta didik," *Jurnal Niara*, vol. 16, no. 3, pp. 134–147, 2023.
- [20] D. S. Rohmaniah *et al.*, "Strategi penciptaan iklim kelas kondusif melalui pengelolaan kelas dan penguatan etos kerja guru," *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 3, pp. 120–136, 2025.
- [21] P. Santoso and T. Wulandari, "Etika digital dalam profesionalisme guru pendidikan agama Islam: Menjaga nilai spiritualitas di tengah inovasi," *IQORO: Journal of Islamic Education*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58, 2024.
- [22] L. Saputri and M. Hidayatullah, "Analisis etika dalam organisasi profesi pada pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah," *Jurnal Tadzakur*, vol. 4, no. 2, pp. 78–91, 2023.
- [23] M. Sari and B. Nugroho, "Pentingnya etika dan moral dalam pendidikan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 3, no. 1, pp. 22–34, 2023.
- [24] R. Setiadi and N. Wahyuni, "Implementasi nilai-nilai etika organisasi dalam meningkatkan kinerja dan pendewasaan berorganisasi di HIQMA UIN Syarif Hidayatullah Jakarta," *Journal of Management and Social Sciences*, vol. 2, no. 3, pp. 123–136, 2023.
- [25] L. A. Suhaila, "Pelanggaran moral dan etika profesi guru berdampak dalam lingkungan pendidikan," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 38, no. 2, pp. 60–64, 2021.
- [26] I. Suryani and R. Prasetyo, "Kajian literatur tentang peran satuan pendidikan dalam penguatan etika profesi guru di era digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 7, no. 2, pp. 9876–9888, 2023.
- [27] T. Wahyudi and A. Kusuma, "Implementasi etika profesi dalam meningkatkan integritas kualitas guru di era digital," *JIIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 1, pp. 45–57, 2024.
- [28] S. Zajuli and A. Darmiyanti, "Integrasi nilai-nilai keilmuan dalam praktik etika administrasi pendidikan Islam," *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 4, pp. 2345–2357, 2023.
- [29] R. S. A. N. Zubaidah, "Prinsip etika tanggung jawab dalam administrasi kesiswaan di lembaga pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, vol. 2, no. 2, pp. 156–168, 2022.